

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian serta pengembangan dalam sektor pendidikan adalah pendekatan yang digunakan untuk merancang dan menguji keabsahan berbagai produk pendidikan. Proses ini umumnya dikenal sebagai siklus R dan D, yang mencakup evaluasi atas hasil-hasil penelitian yang relevan dengan produk yang akan dibuat, perancangan produk berdasarkan temuan tersebut, dan melakukan perbaikan untuk menangani kekurangan yang teridentifikasi selama pengujian. Dalam konteks R dan D yang lebih sistematis, siklus ini diulang hingga data pengujian menunjukkan bahwa produk itu memenuhi sasaran perilaku yang telah ditentukan. Seals dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai analisis yang terencana mengenai perancangan, pembuatan, dan evaluasi program, proses, serta produk pembelajaran, yang harus memenuhi standar validitas, kegunaan, dan efektivitas.²²

Secara prinsip, pendekatan penelitian dan pengembangan terdiri dari dua istilah penting, yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian adalah aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan mengikuti pedoman atau standar yang telah dikenal secara luas. Sebaliknya, pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menambah atau meningkatkan

²² Slamet, F. A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D). Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalojogo Malang.

suatu kegiatan atau objek, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Oleh karena itu, secara keseluruhan, definisi penelitian dan pengembangan adalah studi yang dilakukan dengan terstruktur dalam proses desain, pengembangan, dan evaluasi yang bertujuan untuk membangun dasar empiris dalam menciptakan produk atau alat yang bukan bersifat instruksional, baik itu model maupun non-model, baik yang sudah ada maupun yang baru, dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar pembelajaran.²³

a. Macam-macam model R&D

Terdapat berbagai jenis model penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan. Berikut adalah beberapa tipe model yang sering diterapkan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, antara lain :

a) Model Pengembangan Borg dan Gall

Model pengembangan Borg dan Gall memiliki sejumlah manfaat dan kekurangan. Manfaatnya adalah model ini dapat menghasilkan produk dengan tingkat keabsahan yang sangat baik dan mendorong inovasi produk yang terus menerus. Namun, kekurangannya terletak pada waktu yang dibutuhkan yang cukup lama karena proses yang dilalui cukup rumit, serta memerlukan dukungan finansial yang signifikan untuk pelaksanaannya.

²³ Waruwu, Marinu. "Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 1220-1230.

Adapun langkah-langkah pengembangan borg and gall sebagai berikut:

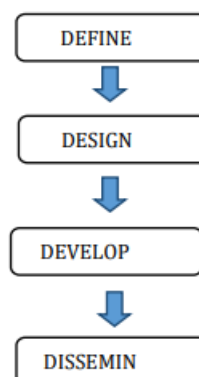
Gambar 1.1 Pengembangan Borg and gall



b) Model Pengembangan 4D

Kelebihan dari model 4D adalah dalam hal waktu yang efisien, karena langkah-langkah yang diambil tidak terlalu sulit atau rumit. Namun, kekurangan dari model ini adalah hanya mencakup tahap penyebaran tanpa memasukkan proses evaluasi. Sementara itu, evaluasi merupakan aspek yang sangat krusial untuk menilai mutu suatu produk, baik sebelum pemakaian maupun sesudahnya, demi mengetahui seberapa efektif hasil dari produk yang telah diciptakan. Adapun langkah-langkah pengembangan 4D sebagai berikut:

Gambar 1.2 Pengembangan 4D

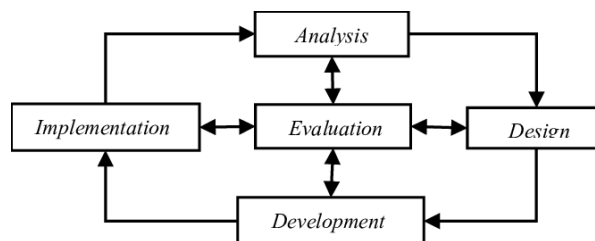


c) Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE memiliki sejumlah keuntungan seperti langkah-langkah yang terstruktur, mudah disesuaikan, dan berorientasi pada penilaian, yang berujung pada produk pembelajaran yang efisien dan memenuhi tuntutan. Namun, model ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti memerlukan waktu yang cukup panjang, banyaknya sumber daya yang dibutuhkan, serta kurang ideal untuk situasi yang memerlukan solusi segera akibat prosesnya yang cukup rumit dan tidak fleksibel.²⁴

Adapun langkah-langkah pengembangan ADDIE sebagai berikut:

Gambar 1.3 Pengembangan ADDIE



- d) Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti memilih model ADDIE sebab model ini menyediakan langkah-langkah pengembangan yang teratur dan mudah untuk disesuaikan. Selain itu, model ini juga menyoroti betapa pentingnya evaluasi

²⁴ Maydiantoro, Albet. "Model-model penelitian pengembangan (research and development)." *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)* (2021).

yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari fase awal, proses pengembangan, hingga fase akhir. Proses evaluasi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar efektif, berguna, dan memenuhi kebutuhan pengguna.

b. Tujuan

Tujuan utama penggunaan metode R&D dalam bidang pendidikan adalah untuk melakukan perbaikan, pengembangan, serta evaluasi terhadap sistem pendidikan. Berdasarkan karakteristiknya, metode R&D memiliki beberapa ciri, yaitu :

1. Disajikan secara naratif dan deskriptif.
2. Mengikuti prosedur atau tahapan yang logis.
3. Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik.
4. Hasilnya dapat diukur keberhasilannya.
5. Mewakili suatu sistem yang utuh.²⁵
6. Kelebihan dan kelemahan R&D.

c. Kelebihan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* antara lain:

1. R&D mampu menghasilkan produk atau model yang memiliki tingkat validitas yang tinggi karena produk tersebut dihasilkan melalui serangkaian percobaan yang dilakukan secara langsung dan mendapat persetujuan dari para ahli.

²⁵ Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN (RND) DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051>

2. Kegiatan dalam penelitian dan pengembangan selalu fokus pada inovasi produk atau model yang berkelanjutan, serta memiliki daya tahan yang cukup baik, sehingga diharapkan akan selalu tersedia produk atau model yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini.
3. Penelitian dan Pengembangan (*Research Development*) merupakan penghubung antara penelitian teoritis dan penelitian praktis.

Kelemahan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* antara lain:

- a) Kegiatan pengembangan atau riset dan pengembangan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama; disebabkan oleh prosedur yang harus dilalui yang tergolong rumit.
- b) Pengembangan atau research and development dapat dijelaskan sebagai penelitian yang berlangsung di "sini dan sekarang", penelitian R&D tidak bisa diterapkan secara umum karena penelitian R&D pada dasarnya didasarkan pada sampel dan bukan pada keseluruhan populasi..²⁶

B. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari "medium", yang secara harfiah berarti perantara

²⁶ Okpatrioka, Okpatrioka. "Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1.1 (2023): 86 100.

atau pengantar.²⁷ Menurut pandangan Gerlach dan Ely, individu, objek, atau kejadian menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mereka miliki. Dalam perspektif ini, Gerlach dan Ely menekankan bahwa lingkungan di sekitar atau konteks pendidikan juga dapat berperan sebagai media.²⁸

Hamka mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui media dapat dipahami sebagai alat bantu baik yang bersifat fisik maupun non-fisik yang dirancang khusus sebagai penghubung antara pengajar dan pelajar untuk memperoleh pemahaman materi dengan lebih baik dan efisien. Dengan demikian, materi yang diajarkan akan lebih cepat dikuasai oleh siswa secara utuh serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk terus belajar.²⁹

Definisi tersebut dapat diringkas bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu menarik minat, mendorong kreativitas, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

²⁷ Septy Nurfadhillah Tahun 2021 M. Pd Dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 7.

²⁸ "1BukuAshar_Opt.Pdf," Accessed June 7, 2024, [Http://Repository.lainpare.Ac.Id/Id/Eprint/1173/7/1%20Buku%20Ashar_Opt.Pdf](http://Repository.lainpare.Ac.Id/Id/Eprint/1173/7/1%20Buku%20Ashar_Opt.Pdf).

²⁹ Defrizal Hamka And Noverta Effendi, "Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Di Program Studi Pendidikan IPA," *Journal Of Natural Science And Integration* 2, No. 1 (May 20, 2019): 19–33, <https://doi.org/10.24014/jnsi.V2i1.7111>.

2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan pengajaran memiliki berbagai variasi. Seorang pengajar perlu memilih jenis media yang tepat sesuai dengan materi yang sedang diajarkan serta kondisi siswa pada saat itu. Pemilihan atau penggunaan media harus diharmonisasikan dengan isi materi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Banyak para pakar yang telah mendetailkan berbagai jenis media, salah satunya diungkapkan oleh (Susanti & Zulfiana, 2018) dalam jurnal yang berjudul jenis-jenis media pembelajaran, antara lain :

a. Media visual

Media visual merupakan alat atau sarana pendidikan yang menyampaikan pesan serta informasi yang berisi materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan hanya dapat diterima melalui penglihatan. Sejalan dengan penjelasan yang telah diberikan mengenai media visual, (Rantika, 2019) menyatakan bahwa media visual adalah jenis media yang hanya dapat dilihat, tanpa pengiring suara. Contoh yang dapat diberikan adalah gambar dan lukisan.

b. Media audio

Media audio adalah tipe media yang digunakan untuk mendengarkan informasi atau konten pendidikan yang disampaikan dengan cara yang menarik dan hanya dapat diakses melalui indera pendengaran. Media audio biasanya dimaknai

sebagai alat yang hanya dapat dinikmati dengan pendengaran. Beberapa contoh media audio termasuk radio, alat perekam, dan piringan hitam (Fujiyanto et al., 2016).

c. Media audio-visual

Media audio-visual adalah suatu kategori dari media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik sehingga dapat diterima melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga media ini mencakup elemen suara dan gambar. Menurut penelitian oleh (Fujiyanto et al., 2016), media audio-visual juga termasuk dalam tipe media yang berisi suara serta elemen visual yang dapat diamati, contohnya adalah video rekaman.³⁰

3. Media Puzzle

a. Pengertian Media Puzzle

Menurut Defi, R, dan koleganya, mereka percaya bahwa puzzle merupakan permainan yang terdiri dari sejumlah potongan yang bersatu untuk menciptakan sebuah gambar tertentu, yang mampu melatih dan meningkatkan konsentras.³¹ Yudha dalam karyanya Rumakhit, N, menyatakan bahwa puzzle adalah gambar yang dipecah menjadi beberapa bagian, dengan tujuan untuk merangsang proses

³⁰ Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.

³¹ Rindi Arti Defi, Zainul Abidin, And Susilaningsih Susilaningsih, “Pengembangan Media Puzzle Game Materi Gaya Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, No. 4 (November 19, 2021): 329–38, <https://doi.org/10.17977/Um038v4i42021p329>.

berpikir, melatih kesabaran, dan membiasakan diri untuk berbagi.³²

Selain itu, puzzle dianggap sebagai sarana pendidikan karena tidak hanya berfungsi sebagai permainan, tetapi juga melatih otak serta meningkatkan kecepatan berpikir dan tantangan.³³

Dari beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa puzzle adalah sarana edukatif dalam bentuk permainan menyusun gambar yang mendukung guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta menghasilkan pengalaman pembelajaran yang berharga. Dengan karakteristik permainannya yang menarik dan menantang, siswa merasa didorong untuk menyelesaikan permainan tersebut.³⁴

b. Manfaat Media Puzzle

Pemanfaatan puzzle sebagai alat ajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengatasi masalah. Puzzle memiliki sifat yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Siswa akan belajar untuk menganalisis masalah dengan memperhatikan petunjuk yang terdapat pada potongan gambar, seperti bentuk,

³² Nur Rumakhit, "Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas Iv Sekolah Dasar Tahun 2016/2017," *Simki Pedagogia* Vol. 01 No. 02 Tahun 2017, No. Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 (August 10, 2017), [Http://Simki.Unpkediri.Ac.Id/Detail/13.1.01.10.0170](http://Simki.Unpkediri.Ac.Id/Detail/13.1.01.10.0170).

³³ Nora Lince Pohan, "Pengembangan Media Puzzle Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn. 060934 Kwala Bekala Medan Johor T.P. 2022/2023" (Skripsi, Universitas Quality, 2023), [Http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55555/2011/](http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55555/2011/).

³⁴ Nora Lince Pohan and Eka Kartika Silalahi, "Pengembangan Media Puzzle Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd N.060934 Kwala Bekala Medan Johor T.P. 2022/2023," *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum)* 2 (July 13, 2023): 134.1-134.6.

warna, dan tekstur, dan memprediksi cara untuk mencocokkannya dengan benar. Diharapkan bahwa penggunaan puzzle sebagai alat ajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang membuat mereka terlibat aktif, antusias, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, puzzle sangat cocok digunakan oleh siswa Sekolah Dasar karena mereka membutuhkan objek konkret untuk memahami pesan-pesan penting yang harus disampaikan dalam proses pendidikan.³⁵

Kelebihan media puzzle Media puzzle mempunyai kelebihan diantaranya :

1. Mengembangkan keterampilan psikomotor.
2. Meningkatkan kemampuan ingatan para siswa.
3. Para siswa menunjukkan minat terhadap aktivitas permainan ini.
4. Suasana di ruang kelas dipenuhi semangat.
5. Terjadi komunikasi antara siswa dengan teman sekelas dan antara siswa dengan pengajar di kelas.
6. Aktivitas yang dilakukan siswa lebih banyak dibandingkan dengan yang dilakukan oleh guru.
7. Siswa menunjukkan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan.
8. Siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

³⁵ Nora Lince Pohan and Eka Kartika Silalahi

9. Siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok mereka..³⁶

C. Materi Berbeda Itu Indah

Materi Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD Bab 3 "Berbeda Itu Indah" mengajarkan pentingnya mensyukuri dan menghargai keberagaman. Materi ini berfokus pada pengenalan identitas diri, menghormati perbedaan suku bangsa, agama, dan budaya di Indonesia, serta menerapkan sikap saling rukun dalam kehidupan sehari-hari.

1. Keragaman Bangsa Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas dan memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku memiliki ciri khasnya masing-masing.

Contoh Suku : Suku Asmat (Papua), Suku Minangkabau (Sumatera Barat), Suku Sunda (Jawa Barat), dan Suku Jawa (Jawa Timur)

2. Keragaman Budaya Daerah

Perbedaan budaya terlihat jelas dari kekayaan tradisi yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia :

- a. Pakaian Adat: Contohnya Baju Pangsi (Banten), Baju Tulang Bawang (Lampung), dan Pakaian Ewer (Papua Barat).
- b. Rumah Adat: Contohnya Rumah Gadang (Sumatera Barat).
- c. Lagu Daerah: Contohnya *Ampar-Ampar Pisang* (Kalimantan Selatan) dan *Bungong Jeumpa* (Aceh).

3. Keberagaman Bahasa

³⁶pgsd4c, "Firda Rabbani Syuja," Pgsd4c (blog), June 18, ,
<https://pgsd4c.wordpress.com/2013/06/18/firda-rabbani-syuja/>.

Setiap suku seringkali memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Untuk berkomunikasi dengan teman yang berasal dari daerah berbeda, kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

4. Keberagaman Agama

Negara Indonesia mengakui 6 agama resmi. Kita wajib menghormati teman yang berbeda agama dengan cara tidak mengganggu saat mereka beribadah dan menjaga kerukunan.

5. Sikap Menghargai Perbedaan

Sesuai dengan semboyan negara kita, Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua), sikap yang harus kita terapkan adalah:

- a. Saling menghormati teman yang memiliki kebiasaan atau fisik berbeda.
- b. Tidak membeda-bedakan teman dalam bermain atau belajar.
- c. Bekerja sama dan hidup rukun.

Keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang tidak dapat tergantikan yang harus kita hargai, karena karakter yang berbeda dari setiap individu dapat saling melengkapi dan memperkaya, serta keberadaan keluarga mendukung terciptanya keharmonisan dalam masyarakat. Sebagai warga Indonesia, kita seharusnya bangga

dengan keragaman ras, suku, agama, budaya, dan kecintaan terhadap tanah air kita..³⁷

6. Pembelajaran Ppkn

a) Hakikat Pembelajaran PPkn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan suatu sistem pendidikan yang disusun secara menyeluruh untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan karakter sebagai warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pengetahuan (kognitif), tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.

PPKn memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran sebagai warga negara dan menciptakan individu yang demokratis, bertanggung jawab, berpikir kritis, serta peduli terhadap lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan PPKn, siswa dibimbing untuk mengerti hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, menghargai perbedaan, menjunjung

³⁷Admin SMP, "Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia," Direktorat SMP (blog), March 1, 2021, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>.

tinggi hukum, serta terlibat secara aktif dalam kehidupan demokrasi.

38

b) Pengertian Pembelajaran PPKn Menurut Para Ahli

Winataputra (2012) menjelaskan bahwa pendidikan PPKn adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman mengenai kebangsaan, sikap demokratis, serta perilaku kewarganegaraan yang cerdas, terampil, dan berbudi sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Proses pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki kesadaran terhadap konstitusi serta mampu berkontribusi secara bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa.³⁹

Somantri (2001) mengemukakan bahwa PPKn adalah suatu inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang memahami dan mampu mengimplementasikan hak dan kewajibannya dengan seimbang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.⁴⁰

Sementara itu, berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk

³⁸ Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁹ Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Demokrasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁰ Somantri, M. N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menjadikan peserta didik memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air, memiliki sikap serta perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial maupun politik dengan cara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn adalah suatu proses pendidikan yang menyeluruh dalam membentuk warga negara yang memiliki pemahaman kebangsaan, kesadaran hukum, semangat persatuan, toleransi, serta tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi.

c) Tujuan Pembelajaran PPKn

Secara umum, tujuan pembelajaran PPKn meliputi:

- a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air.
- c. Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.
- d. Menumbuhkan sikap demokratis, toleran, dan menghargai keberagaman.

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- e. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi persoalan sosial dan kebangsaan.
- f. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Membentuk karakter warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi hukum.

d) Ruang Lingkup PPKn

Ruang lingkup PPKn mencakup berbagai aspek kehidupan warga negara, antara lain:

Nilai dan moral Pancasila, Hak Asasi Manusia (HAM), Demokrasi dan sistem pemerintahan, Konstitusi dan hukum nasional, Wawasan kebangsaan dan bela negara, Keragaman budaya dan persatuan bangsa, Globalisasi dan tantangan kewarganegaraan. Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa PPKn tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

e) Karakteristik Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Berorientasi pada pembentukan karakter (character building).
- b. Mengintegrasikan nilai moral, etika, dan hukum.
- c. Kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.
- d. Partisipatif dan demokratis.
- e. Mendorong berpikir kritis dan reflektif.
- f. Berbasis nilai kebangsaan dan budaya nasional.

Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran PPKn menjadi sarana penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kepribadian kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

f) Peran Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Warga Negara

Pembelajaran PPKn memiliki peranan yang sangat crucial dalam membentuk individu yang baik sebagai warga negara serta cerdas. Siswa tidak hanya diajarkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kewarganegaraan, tetapi juga dibina untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kebiasaan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan, mengedepankan keadilan, mematuhi hukum, dan terlibat dalam aktivitas sosial.

PPKn juga berfungsi sebagai alat utama dalam menguatkan jati diri nasional dalam era globalisasi, sekaligus mendidik siswa agar dapat berpikir kritis mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan sosial, politik, dan kebangsaan tanpa kehilangan identitas sebagai warga negara Indonesia.

Berikut adalah capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) Fase B/3 materi Berbeda itu Indah yaitu :

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran materi Berbeda itu Indah

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila, serta menceritakan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
2.	Undang-Undang Dasar	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Mereka

	Negara Republik	memahami pentingnya menaati aturan dan hak serta kewajibannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
3.	Bhinneka Tunggal Ika	Bhinneka Tunggal Ika Peserta didik mampu mengenal dan menghargai keragaman suku, agama, dan budaya di lingkungan sekitarnya. Mereka belajar untuk hidup rukun, saling menghormati, dan bekerja sama dalam keberagaman.
4.	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Peserta didik mampu mengenal lingkungan tempat tinggalnya (kelurahan/desa dan kecamatan). Mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan sikap cinta tanah air.

Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran Materi Berbeda itu Indah

No	Tujuan Pembelajaran
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
2.	Peserta didik dapat mengetahui ada berapa banyak provinsi di negara indonesia.
3.	Peserta didik dapat menyebutkan ada berapa pulau di indonesia.
4.	Peserta didik dapat mengetahui berbagai pakaian adat di indonesia.
5.	Peserta didik dapat mengetahui berbagai macam makanan khas setiap daerah
6.	Peserta didik dapat mengetahui berbagai rumah adat di indonesia

D. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendeskripsikan dan merumuskan istilah yang kompleks dengan kata-kata yang bersifat pribadi. Ia mencakup kemampuan untuk menganalisis sebuah teori

atau menilai akibat dan implikasi dari hal itu. Ini juga melibatkan penyelidikan mengenai potensi dan efek dari sesuatu.⁴² Dengan demikian, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seorang siswa untuk menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri atau ekspresi yang bersifat personal.

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulangi informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.⁴³ Sementara itu, Anas Sudijono menyatakan bahwa pemahaman adalah kapasitas seseorang untuk menangkap atau mengerti sesuatu setelah informasi tersebut diterima dan diingat. Seseorang dianggap memahami suatu hal jika ia mampu memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih komprehensif mengenai hal tersebut dengan bahasa yang dia pilih sendiri.⁴⁴

Selanjutnya, Winkel dan Mukhtar (dalam karya Sudaryono) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap makna dan esensi dari materi yang dipelajari, dan ini bisa dibuktikan dengan merangkum inti sari dari bacaan atau mengonversi informasi yang disampaikan dalam bentuk yang berbeda.⁴⁵

⁴² S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), h. 27

⁴³ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), h. 27

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres 2011), h.50

⁴⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.44

Pemahaman adalah hasil dari proses pembelajaran yang memungkinkan pelajar untuk menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri mengenai apa yang telah mereka baca atau dengar, memberikan contoh yang berbeda dari yang disampaikan oleh pengajar, serta menerapkan arahan dalam situasi yang berbeda.⁴⁶

Faktor Faktor Pemahaman :

a) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1. Intelegensi: kemampuan berpikir memengaruhi seberapa cepat atau lambat seseorang memahami materi.
2. Minat dan dorongan: siswa yang memiliki ketertarikan akan lebih mudah mengerti pelajaran.
3. Kondisi tubuh dan kesehatan: rasa lelah atau sakit dapat menghalangi pemahaman.
4. Sikap dan pola belajar: disiplin serta metode belajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman.

b) Faktor Eksternal (dari luar siswa)

1. Suasana pembelajaran: kelas yang nyaman membantu siswa untuk fokus.
2. Fungsi pengajar: cara pengajaran yang baik memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran.

⁴⁶ Nana Sudjana. Penelitian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). h. 24.

3. Sarana pengajaran: pemanfaatan alat bantu (seperti foto, film, atau teka-teki) bisa membuat materi lebih jelas.
4. Keluarga dan masyarakat: dukungan dari orang tua dan lingkungan dapat berpengaruh pada proses belajar.

c) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Metode yang digunakan guru, seperti diskusi, praktik langsung, atau pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), sangat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dijelaskan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

a. Kategori Pemahaman

- 1) Menerjemahkan bisa dipahami sebagai proses memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Ini juga bisa berarti mengubah ide abstrak menjadi model simbolik yang memudahkan orang untuk mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan adalah kemampuan yang lebih luas dibandingkan menerjemahkan; ini melibatkan pengenalan dan pemahaman. Menafsirkan dapat dilakukan dengan mengaitkan wawasan yang sudah diperoleh selanjutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijelaskan, serta membedakan elemen yang utama dalam diskusi.

- 3) Mengekstrapolasi membutuhkan tingkat kemampuan pemikiran yang lebih tinggi karena individu harus mampu melihat makna di balik yang tertulis. Ini melibatkan membuat prediksi tentang hasil atau memperluas pemahaman dalam konteks waktu, dimensi, kasus, atau masalah yang ada.
- 4) Mengartikan kemampuan ini lebih luas ketimbang sekadar menerjemahkan; ini melibatkan pengenalan dan pemahaman. Mengartikan dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang didapat selanjutnya, mengaitkan antara grafik dengan situasi yang dijelaskan sebenarnya, serta membedakan hal-hal utama dalam pembahasan.
- 5) Mengambil kesimpulan (ekstrapolasi) Ekstrapolasi memerlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi karena individu mesti mampu melihat makna di balik yang tertulis. Meramalkan dampak atau memperluas pemahaman dalam aspek waktu, dimensi, situasi, atau masalah.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pembagian kemampuan pemahaman menjadi tiga kategori, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi lebih jauh. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sudjana juga

⁴⁷ Zuchdi Darmiyati, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, (Yogyakarta: UNY Press, 2008),h.24.

mengelompokkan pemahaman menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Tingkat paling rendah Pemahaman pada tingkat paling dasar adalah kemampuan untuk menginterpretasikan terjemahan.
- 2) Tingkat kedua Pemahaman dalam penafsiran merujuk kepada kemampuan mengaitkan informasi yang telah dibahas sebelumnya dengan data baru, serta menghubungkan beberapa elemen dari grafik dengan peristiwa, dan membedakan antara informasi utama dan yang lebih bersifat tambahan.
- 3) Tingkat ketiga Pemahaman pada tingkat ketiga, yang merupakan tingkat paling tinggi, adalah pemahaman melalui ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi, diharapkan individu dapat kembali mengevaluasi apa yang telah dia pelajari, mampu memprediksi kemungkinan hasil, atau memperluas perspektif terkait waktu.⁴⁸

b. Indikator Pemahaman

Menurut Anderson dan Krathwohl menyebutkan bahwa indikator pemahaman terdiri dari⁴⁹ :

- 1) Menafsirkan (interpreting)

⁴⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012),h.24

⁴⁹ M. C. Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pitrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, _A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives', 2001.

Salah satu dimensi pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami makna atau maksud dari suatu informasi, konsep, atau ide. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya memahami informasi secara harfiah, tetapi juga mampu menjelaskan, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.

2) Mencontohkan (exemplifying)

Salah satu dimensi pemahaman yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memberikan contoh konkret dari suatu konsep, prinsip, atau ide. Ini berarti seseorang dapat mengilustrasikan atau menunjukkan pemahaman mereka dengan menyajikan kasus atau situasi yang sesuai dengan konsep yang sedang dibahas.

3) Mengklasifikasikan (classifying)

Proses mengelompokkan atau mengkategorikan objek, informasi, atau konsep berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Proses ini membantu dalam memahami hubungan antara berbagai elemen serta menyusun informasi dengan cara yang lebih terorganisir dan sistematis.

4) Menyimpulkan (summarizing)

Keterampilan memahami inti atau pokok dari suatu teks, percakapan, atau peristiwa dengan menyajikan kembali

informasi dalam bentuk yang lebih ringkas tanpa menghilangkan makna utamanya. Proses ini melibatkan identifikasi gagasan utama, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta menyusun ulang informasi agar lebih jelas dan mudah dipahami.

E. Karakteristik Peserta Didik

Siswa atau peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran pada berbagai jalur, tingkatan, dan jenis pendidikan.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah individu yang memiliki kebebasan untuk memilih pendidikan atau ilmu yang sesuai dengan impian dan harapan mereka di masa depan. Adapun pengertian siswa atau peserta didik dikemukakan oleh beberapa para ahli.

Menurut Oemar Hamalik siswa adalah elemen dalam sistem pendidikan yang menjalani berbagai proses pendidikan untuk menghasilkan manusia berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.⁵¹ Menurut penjelasan dari Abu Ahmadi siswa adalah individu utuh—seseorang yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain,

⁵⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

⁵¹ Omer Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Bru Algensido, 2002).

mengendalikan dirinya tanpa tekanan luar, serta memiliki karakteristik dan keinginan pribadi.⁵² Sedangkan menurut penjelasan dari Hasbullah siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan.⁵³

Dari beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik merupakan individu yang menerima pendidikan atau pengetahuan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kapabilitas mereka, sehingga mereka mampu berkembang dengan baik dan merasa puas dengan materi yang diberikan oleh pengajar. Pemahaman siswa merujuk pada kemampuan mereka untuk menggambarkan sesuatu dan menguasai pengetahuan tersebut melalui pemahaman maknanya. Dengan demikian, pengertian pemahaman dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan berbagai aspek yang terkandung dalam teori maupun konsep yang sedang dipelajari.

⁵² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

⁵³ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h.121

F. Kerangka Berpikir

Tabel 2.3 Kerangka berpikir dalam model addie

